

PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PESERTA DIDIK (Studi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Islamiyah)

Iis Nur Khasanah

MI Islamiyah Popoh Blitar, Indonesia

Email: iisn9363@gmail.com

Nanik Ulfa

Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia

Email: nanikulfaunira@gmail.com

Abstrak

The research is conducted based on students low average score in Bahasa Indonesia skill on fifth grade student at MI Islamiyah Popoh especially explaining historical narrative text Theme 7 Subtheme 2 lesson 6. The purpose of this research is to improve students skill by using Mind Mapping method in the indicator of present informations. This method is expected to assist student in learning Bahasa Indonesia. The result of research showed by implementing Mind Mapping it can improve students skill in explaining information. First cycle of evaluation showed there 56% students who didn't passed the minimum completeness criteria, 44% studens passed the minimum criteria where as the minimum completeness criteria 80%, and the average score were obtained was 65,56 and KKM that must be achieved was 75. The second cycle showed. There was sinificant improvitation with 19% students didn't passed the minimum completeness criteria and 81% students passed the minimum completeness criteria. And the class average score wese 82,8.

Kata kunci: *Mind Mapping, Student Skills, Indonesian*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai keterampilan peserta didik kelas V MI Islamiyah Popoh pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi memaparkan informasi dari teks narasi sejarah tema 7 subtema 2 pembelajaran 6. Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk meningkatkan keterampilan peserta didik melalui metode *Mind Mapping* dalam indikator memaparkan sebuah informasi. Penggunaan metode *Mind Mapping* ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam belajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa penerapan *Mind Mapping* terbukti dapat

meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memaparkan informasi. Pada siklus I hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa terdapat 56% peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal, dan 44% peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Adapun kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan adalah 75 dan secara klasikal adalah 80% tuntas secara klasikal. Pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan presentase 19% peserta didik belum tuntas dan 81% peserta didik tuntas dengan rata-rata kelas 82,8.

Kata kunci: *Mind Mapping, Keterampilan Peserta didik, Bahasa Indonesia*

Pendahuluan

Pendidikan Dasar merupakan tempat belajar bagi peserta didik yang memberikan pengalaman pertama untuk membentuk kepribadian. Berkaitan dengan hal tersebut pendidik harus berupaya untuk memberikan bekal kepada peserta didik dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang cukup sebagai dasar untuk mempersiapkan peserta didik pada jenjang selanjutnya. Secara garis besar, pendidikan nasional mesti menyentuh semua lapisan masyarakat termasuk dari pendidikan dasar. pendidikan merupakan proses pengubahan cara bertingkah laku, sikap, dan bertutur seseorang atau sekelompok orang.¹

Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal, maka perlu dilakukan inovasi dalam pembelajaran oleh para pendidik². Dalam pembelajaran bahasa indonesia perlu dilakukan suatu usaha-usaha yang dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan. Adapun keterampilan berkaitan erat dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan dalam

¹ Moh. Soardi, Rachman, R. 2020. Kebijakan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Surabaya dalam Perspektif Islam. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(01), 125-143.

² Ulfa, Nanik. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berwawasan Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar materi KPK dan FPB. *Jurnal Elementary Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. ISSN 2614-5596. Hal 21-25

pembelajaran Bahasa Indonesia diperlukan metode pengajaran yang menyenangkan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ialah dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Metode pembelajaran berfungsi sebagai fasilitas dalam pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengantarkan bahan materi pembelajaran agar dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Peserta didik dapat menerima materi dan mengikuti pembelajaran dengan baik, jika proses pembelajaran dapat memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, serta peserta didik dapat beradaptasi dengan pembelajaran yang didesain oleh pendidik. Tujuan dari desain pembelajaran yang disesuaikan baik pada peserta didik, materi maupun lingkungan adalah, proses pembelajaran dapat membawa peserta didik pada situasi belajar yang bermakna. Pembelajaran menjadi bermakna jika seseorang belajar dengan mengasosiasikan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka.³

Syarat yang harus dipenuhi agar proses pembelajaran menjadi bermakna adalah: (1) pembelajaran menjadi bermakna jika penerapan atau desain pembelajarannya bermakna; (2) tugas yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan pengetahuan peserta didik; (3) tugas yang diberikan harus sesuai dengan level kognitif peserta didik.⁴ Berdasarkan ketiga hal tersebut, maka pembelajaran dengan yang diterapkan harus didesain agar menjadi bermakna pada diri peserta didik. Pembelajaran harus memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengolah informasi yang telah dimiliki oleh peserta didik sebelumnya.

Melihat pentingnya penerapan metode tersebut, proses yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas peneliti menitikberatkan untuk

³ Nur Rahmah. 2013. *Belajar Bermakna Ausubel. Al-Khawarizmi*. Vol.1 Maret.hal 43-48

⁴ Nur Rahmah. 2013. *Belajar Bermakna ...*.hal 43-48

memilih metode ini. Karena pendidik yang ada dalam mendidik tidak sepenuhnya menggunakan metode dengan model yang bervariasi, sehingga peserta didik bersikap pasif dalam pembelajaran dan menyebabkan kurangnya keterampilan peserta didik yang mempengaruhi rendahnya nilai rata-rata peserta didik. Masalah tersebut memicu keinginan peneliti untuk menggunakan metode pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi memaparkan informasi dari sebuah teks narasi sejarah. Peneliti melaksanakan penelitian di MI Islamiyah Popoh Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar karena kegiatan pembelajaran di MI tersebut lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga membuat peserta didik kurang tertarik dalam belajar.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut peneliti merancang pembelajaran dengan menerapkan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memaparkan informasi dari teks narasi sejarah dengan aspek: apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana (5W+1H), serta kosakata baku dan kalimat efektif.

Menurut Sri Lestari keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang dalam menuangkan buah pikiran berupa ide dan gagasan dengan menggunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus ditekankan pembinaannya, meskipun tidak boleh mengesampingkan keterampilan membaca dan berhitung⁵. Jogiyanto menjelaskan bahwa memaparkan informasi merupakan menguraikan informasi tentang sesuatu secara lebih detail⁶. Salah satu cara untuk mendapatkan sebuah informasi, diantaranya adalah dengan membaca, membaca merupakan

⁵ Lestari, Sri. 2009. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Peserta didik Dengan Pendekatan Kontekstual*. Surakarta. Tesis: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.

⁶ Jogiyanto, H. M. (1999). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.

seperangkat keterampilan berfikir untuk menggali makna yang terkandung dalam suatu bacaan. Terdapat berbagai macam tujuan yang mengantarkan seseorang membaca, diantaranya adalah untuk memaparkan sebuah informasi dari sebuah bacaan. Dalam penelitian ini, peserta didik ditugaskan untuk membaca teks narasi terlebih dahulu agar mereka dapat menemukan jawaban dari aspek-aspek yang mereka cari.

Metode *Mind Mapping* ini dikembangkan oleh Tony Buzana, kepala *Brain Foundation* yang merupakan metode mencatat kreatifitas yang dapat memudahkan peserta didik untuk mengingat banyak informasi.⁷ Pola yang dibentukkan dalam metode ini adalah pola gagasan saling berkaitan, dengan topik utama menajadi 'inti', sementara subtopik dan perincian menjadi cabang-cabangnya. Cabang-cabang tersebut yang dikembangkan hingga ke materi yang paling kecil. ini dilakukan setelah peserta didik membaca dan menemukan apa yang mereka cari dalam bacaan teks narasi, dimana peserta didik diberikan kebebasan untuk berfikir kreatif dalam membuat peta pikiran.

Dalam pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* dapat dilakukan dengan 5 langkah,⁸ diantaranya: 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran; 2) Pendidik menyajikan materi; 3) Untuk mengetahui daya serap peserta didik, pendidik membentuk kelompok berpasangan dua orang; 4) Saling bertukar informasi dengan cara bercerita dari salah satu salah satu pasangan, beserta membuat catatan-catatan kecil, dan kemudian berganti peran secara bergantian; 5) Seluruh peserta didik secara bergantian menyampaikan hasil wawancaranya dari hasil serapan pertukaran cerita. Namun dalam penelitian ini tidak dilakukan secara berkelompok, akan tetapi individu yang bertujuan agar peneliti dapat mengetahui daya serap masing-masing peserta didik.

⁷ Maghfiroh, Yuliati. 2009. *Peta pemikiran (Mind Mapping)*.
<http://carahidup.um.ac/2009/peta>.

⁸ Aris, Shoimin. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Kelebihan metode *Mind mapping* diantaranya :⁹

- a) Mempermudah serapan otak dalam menggali informasi dari dalam dan dari luar.
- b) Merupakan cara baru untuk belajar/berlatih secara efisien.
- c) Terdapat cara membuat catatan dengan tujuan tidak membosankan.
- d) Merupakan cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan melatih kemampuan dalam perencanaan.
- e) Lebih mudah melihat gambaran keseluruhan
- f) Membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan
- g) Memudahkan penambahan informasi baru

Adapun kekurangan/kelemahan Metode *Mind Mapping* menurut Rizki Umu Amalia adalah adanya waktu yang terbuang dalam beberapa kegiatan, diantaranya¹⁰: a) waktu untuk mencari kata kunci penguat, karena kata kunci penguat terpisah oleh jarak. b) Waktu untuk menulis kata-kata yang tidak berhubungan dengan ingatan, c) Waktu untuk membaca ulang kata-kata yang tidak penting.

Pembelajaran tematik bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar biasanya dilaksanakan secara terpadu. Pembelajaran terpadu harus dilaksanakan sesuai dengan cara berfikir anak dalam memandang dan menghayati dunianya. Oleh karena itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diharapkan dapat memahami secara rasional terhadap konsep-konsep yang terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Kompetensi dalam bahasa Indonesia pada tingkat Sekolah Dasar diantaranya adalah keterampilan menulis dan memaparkan informasi.

⁹ Maghfiroh, Yuliati. 2009. *Peta pemikiran ...*

¹⁰ Amalia, Rizki Umu. 2016. *Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Mind Mapping Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V SD Negeri Palangan 01 Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. dok. Semarang: Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang ditekankan pembinaannya, di samping membaca dan berhitung. Menurut Byrne, Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.¹¹ Menulis merupakan aspek yang cukup sulit dalam Bahasa Indonesia, hal ini dikarenakan apa yang ditulis oleh peserta didik mampu memberikan pesan atau sebuah informasi yang dapat dipahami baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Keterampilan menulis tidak diperoleh secara “alamiah”, tetapi harus dipelajari dan dilatihkan dengan sungguh-sungguh.¹²

Beberapa azas yang perlu diperhatikan dalam keterampilan menulis adalah: (1) kejelasan; (2) keringkasan; (3) ketepatan; (4) kesatupaduan; dan (5) pertautan.¹³ Dalam hal ini yang lebih ditekankan adalah pada poin (1), (2) dan (3). Kejelasan dalam hal ini adalah tulisan yang dibuat oleh peserta didik dapat dimengerti, sedangkan keringkasan adalah kalimat yang dibuat tidak terlalu panjang, namun demikian dapat menyampaikan informasi yang dimaksud, dan poin ketepatan adalah tulisan yang disampaikan kepada pembaca sesuai dengan yang dimaksud.

Menulis sebuah paragraf ada perbedaan antara menulis dengan metode biasa dan menggunakan metode *mind mapping*. Menulis biasa hanya berupa tulisan-tulisan biasa saja, hanya dalam satu warna, untuk mereview ulang memerlukan waktu yang lama, waktu yang diperlukan untuk belajar lebih lama, dan bersifat statis, sedangkan Mind map berupa tulisan, simbol dan gambar, berwarna-warni, untuk mereview ulang

¹¹ Mardiyah. 2016. Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf. *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Volume 3 Nomor 2. P-ISSN: 2355-1925.

¹² Lestari Sri. 2009. *Upaya Meningkatkan Keterampilan ...*

¹³ Mursini. 2015. *Upaya Menumbuhkan Keterampilan Menulis Bagi Anak dan Penulis Pemula*. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB.

diperlukan waktu yang pendek, waktu yang diperlukan untuk belajar lebih cepat dan efektif, membuat individu menjadi lebih kreatif.¹⁴

Informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data yang dihasilkan dari beberapa sub-sub informasi yang saling berkaitan yang menciptakan suatu bentuk yang lebih berguna¹⁵ dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan.¹⁶ Sedangkan kata papar, memapar yang artinya menguraikan dengan panjang lebar.¹⁷ jadi memaparkan informasi merupakan suatu kegiatan menguraikan suatu kejadian dalam bentuk bahasa maupun tulisan.

Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran dengan Metode *Mind Mapping* (1) menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; (2) menyajikan materi; (3) membentuk kelompok; (4) masing-masing anggota kelompok menyampaikan materi yang telah dibaca (bisa melakukan wawancara); (5) menyampaikan hasil wawancara.¹⁸

Dalam penelitian ini, sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, maka agar pembelajaran menjadi bermakna, peneliti mendesain pembelajaran dengan memperhatikan tiga hal, yaitu: (1) pembelajaran menjadi bermakna jika penerapan atau desain pembelajarannya bermakna; (2) tugas yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik; (3) tugas

¹⁴ Lieza Amelia Novianti. 2017. *Implementasi model pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi plantae*. FKIP UNPAS. <http://repository.unpas.ac.id/15449/>. Diakses pada 20 februari 2020.

¹⁵ Mahsun, Moch., Lukmandono. 2017. *Desain Sistem Informasi Manajemen Berintegrasi Layanan Akademik Di Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang - Jawa Timur*, *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi 8 2017*, Semarang : Universitas Wahid Hasyim.
https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/PROSIDING_SNST_FT/article/view/1882

¹⁶ Jogiyanto HM., 1999. *Analisis Dan Disain Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori Dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta. Andi offset.

¹⁷ Sabda. 2015. Memaparkan. (Online) <http://kamus.sabda.org/kamus/memaparkan>.
[Diakses pada tanggal 14 Juli 2019](#)

¹⁸ Shoimin Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.

yang diberikan harus sesuai dengan level kognitif peserta didik. Pembelajaran didesain agar menjadi bermakna dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengolah informasi, dalam hal ini peserta didik mendapatkan informasi dari bacaan dan penjelasan pendidik. Selanjutnya tugas yang sesuai dengan pengetahuan serta level kognitif peserta didik. Dalam mengerjakan tugas peserta didik akan mendapatkan bimbingan dari pendidik agar pekerjaan peserta didik dapat terarah. Selain itu, tahapan terakhir adalah peserta didik mempresentasikan hasil, hal ini diharapkan dapat memberikan makna yang mendalam bagi peserta didik.

Adapun dalam penelitian ini pembelajaran disusun sebagai berikut: (a) pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran; (b) pendidik menyajikan materi; (c) peserta didik membuat peta pikiran; (d) memaparkan hasil dalam bentuk paragraf; (e) menyajikan pemaparan secara lisan didepan kelas. Dalam hal ini pembentukan kelompok dapat dilakukan atau tidak sesuai dengan kondisi kelas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan campuran (*mix method*). Jenis Penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas yang bersifat kolaboratif partisipan, kerjasama yang dilakukan oleh peneliti dengan praktisi lapangan. Penelitian dilakukan di MI Islamiyah Popoh Selopuro kabupaten Blitar. Desain penelitian menggunakan model dari Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengujian tes psikomotorik yakni tes unjuk kerja. Tes pengujian psikomotorik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan

memaparkan sebuah teks narasi sejarah yang disajikan dalam *Mind Mapping* kemudian dipaparkan dalam suatu bentuk paragraf.

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memaparkan informasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun indikator keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dengan pencapaian apabila nilai keterampilan menulis peserta didik mencapai 80% secara klasikal.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan: (1) tes, tes dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai peningkatan keterampilan peserta didik dalam memaparkan sebuah informasi; (2) observasi, observasi dilakukan untuk memantau proses pembelajaran apakah pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang telah disusun. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi pendidik dan peserta didik. Proses pengajaran dilakukan oleh peneliti, sedangkan observasi dilakukan oleh observer, dalam hal ini dilakukan oleh wali kelas; (3) dokumentasi, dokumentasi merupakan sekumpulan data yang dapat digunakan sebagai informasi, data tersebut diperoleh dari kepala sekolah dan pendidik kelas.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MI Islamiyah Popoh, Kecamatan Selopuro, Kabupaten Blitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Islamiyah Popoh bahwa terdapat peserta didik kelas atas yang masih belum bisa membaca, dan rata-rata nilai yang diperoleh oleh kelas tersebut berada dibawah KKM (Ketuntasan Kriteria Minimal). Kepala sekolah mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian di kelas V MI Islamiyah Popoh yang perlu adanya perbaikan. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan pendidik kelas V MI Islamiyah Popoh. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik kelas,

diperoleh data peserta didik untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya 25% peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas dan 75% peserta didik dibawah nilai rata-rata. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik kelas MI Islamiyah Popoh dapat disimpulkan bahwa perlu adanya perbaikan. Sehingga peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini melalui metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 1 bagi peserta didik kelas V MI Islamiyah Popoh.

Siklus 1 dilaksanakan dengan 4 tahap, yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran, maka disusun perencanaan sebagai berikut: a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran Bahasa Indonesia materi menggali informasi, RPP disusun dengan penekatan Saintifik b) Menyiapkan lembar penilaian, c) Menyusun lembar observasi pendidik dan peserta didik. Perbaikan pembelajaran pada siklus I dilakukan dengan 2 (dua) kali pertemuan, masing-masing pertemuan adalah 2x35 menit atau 2 jam pelajaran.

Pada pertemuan pertama peneliti hanya memberikan gambaran dan contoh pembelajaran dengan metode *Mind Mapping*, kemudian pada pertemuan kedua kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan, dengan kegiatan awal peserta didik pembelajaran dibuka dengan mengucap salam, berdoa bersama, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik. Untuk memotivasi peserta didik dalam belajar peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebelum masuk pada kegiatan inti, peneliti mencoba mengingatkan peserta didik terkait dengan materi prasyarat sebagai pengantar materi yang akan dipelajari.

Dalam kegiatan inti, sebagaimana pada langkah pembelajaran *Mind Mapping* yang telah disusun, pendidik menyajikan materi yang dipelajari hari ini, yaitu membaca teks narasi sejarah tentang peristiwa kedaulatan

di Indonesia. selesai membaca peserta didik langsung menuliskan apa yang ia cari atau butuhkan dari teks narasi sesuai 6 aspek yang telah ditentukan dengan menggunakan (*Mind Mapping*), setelah selesai dijadikan dalam sebuah , selanjutnya pendidik mempersilahkan masing-masing peserta didik untuk menyampaikan hasil didepan kelas.

Pada kegiatan penutup peneliti bersama-sama dengan peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Peneliti memberikan reward kepada peserta didik yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Selanjutnya kelas ditutup dengan membaca do'a bersama-sama dan salam.

Setelah tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi dan refleksi. Setelah dilakukan observasi dengan melihat hasil observasi selama kegiatan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung cukup baik, peserta didik menjadi lebih aktif meskipun ada beberapa peserta didik yang belum memberikan respon baik terhadap pembelajaran. Selain itu, beberapa peserta didik ada yang belum bisa memaparkan informasi dengan baik karena keterbatasan waktu. Hal ini sesuai dengan catatan lapangan yaitu: (1) terdapat beberapa peserta didik yang bergurau, usil, sehingga mengganggu konsentrasi teman yang lain; (2) waktu yang disediakan kurang; (3) sebagian peserta didik tidak membaca teks narasi. Dari pengamatan Hasil tes unjuk kerja menunjukkan bahwa nilai peserta didik masih belum mencapai kriteria minimal ketuntasan, sehingga berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan pada siklus kedua dengan beberapa perbaikan dalam proses pembelajaran. Adapun perbaikan yang disusun dalam perencanaan pembelajaran, yaitu: (1) mengadakan tanya jawab; (2) waktu untuk latihan diberikan lebih panjang; (3) pendidik menunjuk peserta didik untuk membaca bergantian secara acak.

Pada perencanaan kegiatan siklus II peneliti tetap menggunakan metode *Mind Mapping* dengan merancang RPP dan perbaikan sesuai dengan hasil observasi pada siklus pertama. Memaksimalkan waktu untuk kegiatan latihan bertujuan agar peserta didik dapat maksimal dalam memaparkan sebuah informasi, membuat lembar observasi pendidik dan peserta didik, dan membuat lembar penilaian.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan 3 tahap yaitu pendahuluan, yang diisi dengan penyampaian tujuan pembelajaran, tanya jawab untuk mengingat pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, yaitu 5W+1H. Selanjutnya pada kegiatan inti dilakukan sesuai dengan RPP yang telah direvisi agar peserta didik dapat maksimal dalam mengerjakan tes unjuk kerja. Kegiatan inti diawali dengan penjelasan ulang mengenai 6 aspek yaitu 5W + 1H dalam mencari informasi, selain itu juga sedikit menjelaskan tentang pengertian paragraf. Selanjutnya pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab, hal ini dilakukan agar peserta didik lebih siap dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Pada siklus kedua, peserta didik belajar secara berpasangan, hal ini bertujuan untuk mempersingkat waktu. Selanjutnya pendidik memberikan arahan dan tanya jawab untuk mempersiapkan peserta didik pada tahap pembelajaran selanjutnya. Dalam kegiatan pembelajaran ini peserta didik diberikan materi yang berbeda dengan pasangannya. Setelah peserta didik membaca materi yang diterima, selanjutnya peserta didik melakukan wawancara/mendengarkan pemaparan materi dari masing-masing pasangannya. Pada kegiatan ini setiap anak berusaha membuat peta pikiran dari apa yang dibaca dan didengarkan.

Informasi yang diperoleh dari masing-masing pasangan selanjutnya dipaparkan dalam bentuk paragraf dan dipresentasikan oleh masing-masing peserta didik. Pada kegiatan penutup peserta didik bersama dengan pendidik bersama-sama membuat kesimpulan dari apa yang telah

dipelajari. Selain itu juga melakukan refleksi dan evaluasi terkait dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan observer selama pelaksanaan pembelajaran menunjukkan ada peningkatan pada setiap siklusnya, peningkatan tersebut dapat dilihat dari lembar observasi kegiatan peserta didik dan hasil evaluasi dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus kedua ini pembelajaran berlangsung dengan baik dan kondusif. Sebagian besar peserta didik telah mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

Hasil observasi pada penelitian menunjukkan ketuntasan belajar peserta didik dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat 56% jumlah peserta didik yang tidak tuntas, dan 44% jumlah peserta didik yang tuntas dengan kriteria minimal ketuntasan ialah 80%, dengan jumlah nilai rata-rata yang diperoleh ialah 65,56 dan KKM yang harus dicapai ialah 75. Pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan presentase 19% peserta didik tidak tuntas dan 81% peserta didik tuntas dari kriteria ketuntasan minimal ialah 80%. Jumlah hasil rata-rata kelas 82,8.

Adapun penilaian hasil evaluasi peserta didik dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 1. Presentase Hasil Evaluasi Peserta didik Siklus I dan Siklus II

Tahap	Nilai rata-rata	Peserta didik tuntas %	Peserta didik belum tuntas %
Siklus I	65,56	7 (44%)	9 (56%)
Siklus II	82,8	13 (81%)	3 (19%)

Secara keseluruhan terjadi peningkatan keterampilan peserta didik tentang materi memaparkan informasi dari sebuah teks narasi, dengan

penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan peserta didik memaparkan informasi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Islamiyah Popoh Selopuro.

Penerapan metode *Mind Mapping* memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil maupun proses pembelajaran. Peserta didik lebih mudah dalam belajar, tidak perlu mencatat secara keseluruhan maupun menghafal isi dari sebuah narasi. Peserta didik tidak lagi disulitkan dengan mencatat keseluruhan pembahasan pembelajaran, peserta didik hanya mencatat kata kunci kemudian merancang nya dengan begitu peserta didik lebih mudah mengingat dan memahami pembelajaran.¹⁹ Selain dapat mempermudah peserta didik, penggunaan metode *Mind Mapping* bertujuan agar peserta didik mampu menyebutkan dan memahami isi dari sebuah informasi dengan mudah.

Peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pembelajaran yang menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap siklusnya. Peserta didik juga lebih kreatif dalam menyusun kalimat yang disajikan dalam sebuah paragraf. *Mind Mapping* atau merupakan cara kreatif bagi peserta didik perseorangan untuk memancing ide mencatat hal-hal yang dipelajari, atau merencanakan proyek baru.²⁰

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 2. Presentase Aktivitas Pembelajaran Peserta didik Siklus I dan Siklus II

¹⁹ Natriani Syam, Ramlah. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta didik Kelas IV SDN 54 Kota Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Volume V Nomor 3. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend>

²⁰ Uswatun Hasanah. 2016. Penerapan Strategi Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Viii A Mts Nurul Islam Air Bakoman Kabupaten Tanggamus. *AL-IDARAH. Jurnal Kependidikan Islam*. Vol. 6. No. 2. E-ISSN: 2580-2453

Kegiatan	skor			
	Siklus I		Siklus II	
	skor	keterangan	skor	keterangan
Mengamati Peserta didik menyimak materi yang dijelaskan	4	Sangat baik	4	Sangat baik
Menanya Kegiatan tanya jawab	2	Cukup baik	3	Baik
Mencoba Membaca materi	3	Baik	4	Sangat baik
Menalar Membuat Membuat paragraf	3	Baik	4	Sangat baik
mengkomunikasikan presentasi	2	Cukup baik	3	Baik
Jumlah	14		18	
Prosentase	70		90	

Berdasarkan tabel aktivitas pembelajaran peserta didik tersebut diatas, dapat dilihat bahwa dalam kegiatan menyimak materi (mengamati) sudah berjalan dengan baik. Pada kegiatan menanya pada siklus 1 skor yang didapat adalah cukup baik, hal ini dikarenakan peserta didik masih belum terbiasa dengan kegiatan tanya jawab, namun pada siklus 2 peserta didik sudah mulai berani tanya meskipun diawali oleh pendidik, dalam hal inia dalah peneliti. Pada tahap mencoba dan menalar skor yang diperoleh sudah baik. Pada tahapan mencoba ada beberapa peserta didik yang belum bisa konsentrasi untuk membaca, namun demikian masih dapat dikendalikan oleh pendidik (peneliti). Tahapan menalar adalah tahap yang paling penting, dalam hal ini pendidik juga berperan sangat penting

untuk membimbing peserta didik dalam membuat yang nanti akan menjadi awal bagi peserta didik pada kegiatan menalar.

Pada tahapan menalar skor yang diperoleh menunjukkan 2 dengan predikat cukup baik, hal ini dikarenakan peserta didik masih belum terbiasa untuk melakukan presentasi. Pada siklus ke 2 tahap presentasi skor yang diperoleh sudah meningkat, selain itu pada siklus 1 permasalahan yang muncul adalah kurangnya waktu yang disediakan, sehingga tahapan mengkomunikasikan (presentasi) tidak dapat dituntaskan. Berdasarkan permasalahan pada siklus 1, maka peneliti menambah waktu agar pada tahap menalar dan mengkomunikasikan dapat dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan analisis dari hasil evaluasi pembelajaran diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik (aspek keterampilan) dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* dapat membantu pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun demikian metode ini juga mempunyai kekurangan atau kelemahan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kelemahan pembelajaran dengan *Metode Mind mapping* dalam memaparkan sebuah informasi teks narasi yaitu waktu yang dibutuhkan kurang sehingga nilai peserta didik kurang maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Rizki Umu Amalia bahwasanya metode *Mind Mapping* ini terkendala oleh waktu²¹.

Namun, dengan dilakukannya serangkaian tindakan kegiatan pembelajaran melalui metode *Mind Mapping*, metode ini dapat digunakan dalam pelajaran bahasa Indonesia materi memaparkan informasi dari teks narasi sejarah menggunakan aspek apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana dengan kosakata baku dan kalimat efektif. Hal tersebut

²¹ Amalia, Rizki Umu. 2016. *Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Mind Mapping Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V SD Negeri Palangan 01 Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Diterbitkan Oleh 123dok. Semarang: Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

sesuai dengan pendapat Maghfiroh bahwa metode *Mind Mapping* adalah cara mudah untuk mencari informasi, membuat catatan agar tidak membosankan, dan cara baru untuk belajar dan berlatih dengan cepat dan efisien²². Dapat dilihat dari hasil evaluasi peserta didik bahwa ada peningkatan dari hasil nilai rata-rata dan presentase evaluasi peserta didik.

Kesimpulan

Penerapan metode *Mind Mapping* terbukti dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memaparkan informasi. Pada siklus I hasil dari evaluasi (tes akhir tindakan) menunjukkan bahwa terdapat 56% jumlah peserta didik yang tidak tuntas, dan 44% jumlah peserta didik yang tuntas dengan kriteria minimal ketuntasan ialah 80%, dengan jumlah nilai rata-rata yang diperoleh ialah 65,56 dan KKM yang harus dicapai ialah 75. Pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan presentase 19% peserta didik tidak tuntas dan 81% peserta didik tuntas dari kriteria ketuntasan minimal ialah 80%. Jumlah hasil rata-rata kelas 82,8. Sehingga penggunaan metode *Mind Mapping* cocok diterapkan dalam kegiatan pembelajaran memaparkan sebuah informasi.

Penerapan metode sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini tujuan pembelajaran ditunjukkan dengan hasil tes pada aspek keterampilan. Hasil tes pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan adanya proses pembelajaran yang didesain sedemikian rupa, sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan bermakna. Oleh sebab itu penerapan metode *mind mapping* yang didesain sedemikian dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan karakter peserta didik akan sangat membantu pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

²² Maghfiroh, Yuliati. 2009. *Peta pemikiran (Mind Mapping)*.
<http://carahidup.um.ac/2009/peta>.

Daftar Pustaka

- Amalia, Rizki Umu. 2016. Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Mind Mapping Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Palangan 01 Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Semarang: Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Aris, Shoimin. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jogiyanto, H. M. (1999). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Lestari, Sri. 2009. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Dengan Pendekatan Kontekstual*. Surakarta. Tesis: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret
- Mahsun, Moch., Lukmandono. 2017. Desain Sistem Informasi Manajemen Berintegrasi Layanan Akademik Di Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang - Jawa Timur, *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi 8 2017*, Semarang : Universitas Wahid Hasyim. https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/PROSIDING_SNST_FT/article/view/1882
- Mardiyah. 2016. Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf. *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Volume 3 Nomor 2. P-ISSN: 2355-1925.
- Mursini. 2015. Upaya Menumbuhkan Keterampilan Menulis Bagi Anak dan Penulis Pemula. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa UNIB*.
- Novianti ,Lieza Amelia. 2017. Implementasi Model Pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada *materi planta*. Fkip unpas. <http://repository.unpas.ac.id/15449/>. Diakses pada 20 februari 2020.
- Sabda. 2015. Memaparkan. (Online) <http://kamus.sabda.org/kamus/memaparkan>. Diakses pada tanggal 14 Juli 2019

- Syam, Natriani dan Ramlah. 2015. Penerapan Model Pembelajaran *mind mapping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Volume V Nomor 3. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend>
- Rahmah, Nur. 2013. Belajar Bermakna Ausubel. *Al-Khawarizmi*. Vol.1 Maret. hal 43-48
- Rachman, Rio Febriannur. 2020. Kebijakan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Surabaya dalam Perspektif Islam. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(01), 125-143. Lumajang: Institut Agama Islam Syarifuddin. <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/bidayatuna/article/view/518>
- Ulfa, Nanik. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berwawasan Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar materi KPK dan FPB. *Jurnal Elementary Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. ISSN 2614-5596. Hal 21-25
- Yuliati, Maghfiroh. 2009. *Peta pemikiran (Mind Mapping)*. <http://carahidup.um.ac/2009/peta>. (7 maret 2011)